

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan kondisi jalur pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman terkait kualitas dan tingkat pelayanan yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis kondisi fisik maka didapatkan ukuran tinggi jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman terhadap jalur kendaraan dan tinggi jalur pedestrian terhadap jalur hijau. Ukuran tinggi jalur pedestrian terhadap jalur kendaraan tidak sesuai dengan peraturan (Permen PU No. 3 Tahun 2014) karena melebihi ukuran yang seharusnya, sedangkan perbedaan tinggi dengan jalur hijau sudah sesuai. Analisis kondisi fisik jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman juga menghasilkan ukuran lebar jalur pedestrian, dimana kondisi lebar jalur pedestrian sudah sesuai dengan peraturan pada Permen PU No. 3 Tahun 2014. Namun pada keadaan eksisting lebar efektif jalur pedestrian yang dapat digunakan oleh pejalan kaki tidak sesuai karena ruang jalur pedestrian banyak dialihfungsikan menjadi fungsi lain, diantaranya yaitu aktivitas PKL, parkir liar, dan keberadaan kios/warung. Pejalan kaki berpendapat lebar jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman hanya sebatas cukup mencukupi saja dan beberapa mengatakan lebar jalur pedestrian tidak mencukupi. Pada analisis kondisi fisik juga diketahui sarana dan prasarana jalur pedestrian belum lengkap dan cukup banyak kerusakan, seperti material yang pecah dan berlubang.
- b. Pada analisis kondisi non fisik terkait karakteristik personal pejalan kaki pejalan kaki berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan usia didominasi oleh kelompok usia 18 tahun hingga 50 tahun. Pada usia produktif tersebut didominasi oleh pekerjaan pelajar/mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan oleh pejalan kaki didominasi oleh aktivitas penting yaitu berjalan kaki menuju sekolah, kampus, kantor, dan pusat perbelanjaan “Transmart”. Pejalan kaki berjalan dari atau menuju tempat-tempat tersebut umumnya dari rumah, kos-kosan dan dari halte pemberhentian bus “Trans Padang” dan angkutan kota (angkot).
- c. Penggunaan lahan yang mendominasi di sekitar jalur pedestrian pada jalan Khatib Sulaiman adalah perkantoran, perdagangan dan pusat perbelanjaan, permukiman, serta terdapat sekolah dan kampus. Selain itu, di jalan Khatib Sulaiman terdapat sebuah masjid raya yang dijadikan objek wisata karena merupakan salah satu landmark Kota Padang. Menurut pendapat pejalan kaki mereka merasakan adanya

halangan di sepanjang jalur pedestrian yang mengganggu aktivitas mereka. Selain itu pejalan kaki juga merasakan adanya peralihan fungsi dan merasa terganggu dengan peralihan fungsi tersebut. Jenis halangan dan peralihan fungsi yang paling banyak dirasakan oleh pejalan kaki yaitu keberadaan PKL, parkir kendaraan, dan kios atau warung. Pada analisis penggunaan lahan juga berkaitan dengan pola pergerakan pejalan kaki, yaitu asal dan tujuan pergerakan pejalan kaki. Asal pergerakan pejalan kaki dominan berasal dari kawasan permukiman sedangkan tujuan pergerakan pejalan kaki didominasi menuju kawasan perdagangan.

- d. Analisis kualitas jalur pedestrian sebagai salah satu tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui kualitas jalur pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman. Pada analisis kualitas jalur pedestrian terdiri dari analisis kualitas persimpangan dan analisis ruas jalur pedestrian. Kualitas persimpangan jalur pedestrian berdasarkan perhitungan masuk dalam kelas III yaitu kategori persimpangan pedestrian berada pada tingkat dasar. Kualitas jalur pedestrian masuk tingkat dasar tersebut karena sarana keselamatan persimpangan sudah mencukupi kebutuhan pejalan kaki, meskipun belum tersedia secara penuh, sehingga masih membutuhkan perbaikan dan penambahan sarana yang belum tersedia. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat pejalan kaki yang mengatakan kelengkapan sarana keselamatan persimpangan cukup mencukupi. Pada kualitas ruas jalur pedestrian didapatkan hasil bahwa kualitas ruas jalur pedestrian termasuk dalam kelas IV yaitu kualitas jalur pedestrian buruk. Kualitas ruas jalur pedestrian yang buruk tersebut berhubungan dengan kondisi sarana dan prasarana jalur pedestrian yang belum lengkap dan membutuhkan banyak perbaikan. Material pada jalur pedestrian yang berupa beton masih terdapat banyak kerusakan. Jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman juga memiliki hambatan permanen maupun temporal yang mengambil alih jalur pedestrian, seperti parkir liar, PKL, dan aktivitas komersil lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kualitas jalur pedestrian.
- e. Analisis tingkat pelayanan jalur pedestrian yang juga menjadi salah satu tujuan penelitian ini terdiri dari tingkat pelayanan berdasarkan arus pejalan kaki dan berdasarkan ruang jalur pedestrian. Pada analisis tingkat pelayanan berdasarkan arus pejalan kaki menunjukkan tingkat pelayanan masuk dalam kategori *Level of Service D* (LOS D), yaitu dideskripsikan dengan kebebasan untuk memilih kecepatan berjalan tiap individu dan kesempatan untuk memotong pejalan kaki lainnya yang mulai terbatas. Selain itu pergerakan balik arah atau pada persimpangan memungkinkan terjadi konflik yang tinggi. Selain itu, pada LOS D memungkinkan pejalan kaki untuk melakukan perubahan kecepatan dan posisi

yang sering. Gesekan dan interaksi antar pejalan kaki kemungkinan besar akan terjadi. Selanjutnya tingkat pelayanan berdasarkan ruang yang dilakukan dengan mengetahui kepadatan jalur pedestrian didapatkan tingkat pelayanan juga masuk dalam kategori *Level of Service D* (LOS D). LOS D yaitu dideskripsikan dengan kondisi dimana antar pejalan kaki akan bersentuhan saat berdiri, sirkulasi antar pejalan kaki mulai terbatas, pergerakan hanya dapat dilakukan dalam kelompok saja, dan sudah mulai terjadi antrian pada jalur pedestrian. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 tahun 2014 menyebutkan bahwa jalur pedestrian pada kawasan perdagangan dan jasa minimal berada pada tingkat pelayanan standar C. Berdasarkan peraturan tersebut artinya tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman berdasarkan arus maupun berdasarkan ruang tidak sesuai karena berada pada tingkat pelayanan standar D. Kondisi tingkat pelayanan yang belum optimal tersebut disebabkan oleh keberadaan halangan dan peralihan fungsi di sepanjang jalur pedestrian, sehingga lebar efektif jalur pedestrian tidak cukup untuk menampung volume pejalan kaki.

- f. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa kondisi kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman belum optimal dan belum memberikan kepuasan yang maksimal pada pejalan kaki. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa Jalan Khatib Sulaiman merupakan ruas jalan yang ditetapkan untuk penyediaan jalur pedestrian. Sebagai ruas jalan yang secara khusus ditetapkan untuk penyediaan jalur pedestrian seharusnya kondisi jalur pedestrian di jalan tersebut baik dan dapat memenuhi hak pejalan kaki sebagai penggunanya.

5.2 Rekomendasi

Pada penelitian ini diberikan rekomendasi berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian pada tiap item penilaian kualitas jalur pedestrian dan tingkat pelayanan jalur pedestrian. Rekomendasi tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu Pemerintah Kota Padang sebagai penyedia jalur pedestrian dan masyarakat sebagai pengguna jalur pedestrian. Rekomendasi yang diberikan dikelompokkan berdasarkan item penilaian kualitas jalur pedestrian dan tingkat pelayanan jalur pedestrian yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas Jalur Pedestrian

1. Kategori Keselamatan Persimpangan

- Tempat penyeberangan berupa marka putih sudah tersedia pada tiap sisi persimpangan, namun perlu perbaikan dengan pengecatan kembali

marka jalur penyeberangan karena cat putih pada beberapa marka yang sudah mulai hilang.

- Beberapa jalur penyeberangan berjenjang hanya terdapat pada satu sisi jalan saja, sehingga pejalan kaki yang menyeberang akan terhenti di median jalan. Jalur penyeberangan berjenjang seharusnya disediakan pada dua sisi jalan.
- Lampu merah untuk pejalan kaki yang dilengkapi dengan waktu untuk penghitung mundur sebaiknya disediakan agar menambah kenyamanan dan keamanan pejalan kaki saat menyeberang. Dengan keberadaan penghitung mundur, maka pejalan kaki dapat memperkirakan waktu yang tepat untuk menyeberang jalan.
- Pengadaan penanda larangan untuk berputar balik ke kanan saat lampu merah. Hal tersebut agar menjaga keselamatan pejalan kaki yang menyeberang jalan saat lampu merah kendaraan sedang menyala.

2. Kategori Lalu Lintas

- Pengadaan rambu-rambu yang menyatakan kecepatan yang diizinkan bagi kendaraan. Rambu-rambu ini berfungsi untuk mengontrol kecepatan yang diperbolehkan bagi kendaraan. Sehingga keamanan pejalan kaki di Jalan Khatib Sulaiman lebih terjaga.
- Menambah penanda pengurangan kecepatan kendaraan khususnya pada lokasi di sekitar sekolah dan kampus, karena pada lokasi tersebut pejalan kaki yang merupakan anak sekolah akan ramai melintasi jalan.

3. Kategori Design Jalur Pedestrian

- Material pada jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman banyak mengalami kerusakan seperti, material yang pecah dan jalur pedestrian yang berlubang. Kondisi tersebut mengganggu keamanan dan kenyamanan pejalan kaki saat menggunakan jalur pedestrian. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada material jalur pedestrian. Selain perbaikan juga perlu dilakukan pengontrolan secara berkala agar kondisi material jalur pedestrian tetap terpelihara.
- Penertiban terhadap hambatan yang mengganggu fungsi jalur pedestrian untuk fungsi lain, yaitu parkir liar, pedagang kaki lima (PKL), dan aktivitas komersil lainnya seperti kios/warung di sepanjang jalur pedestrian. Keberadaan fungsi lain tersebut menjadi halangan pada jalur pedestrian, sehingga keberadaannya mengurangi kenyamanan dan keamanan pejalan kaki, serta mempengaruhi kualitas jalur pedestrian.

- Penyediaan tempat duduk publik pada jalur pedestrian. Tempat duduk publik diperlukan oleh pejalan kaki untuk beristirahat atau sekedar duduk menikmati suasana di sekitar jalur pedestrian. Selain itu keberadaan tempat duduk publik akan memacu aktivitas sosial di jalur pedestrian.

4. Kategori Penggunaan Lahan

- Menertibkan kios/warung, retail, pusat perbelanjaan, maupun perkantoran yang menggunakan jalur pedestrian sebagai tempat meletakkan barang dagangan dan tempat parkir kendaraan pengunjung bangunan tersebut.

5. Kategori Persepsi Keselamatan dan Kemampuan Berjalan

- Pemeliharaan jalur pedestrian dari keberadaan coretan ilegal dan sampah pada beberapa titik di jalur pedestrian. Keberadaan coretan ilegal akan mengganggu keindahan jalur pedestrian dan memberikan kesan kurang aman bagi pejalan kaki. Sedangkan keberadaan sampah akan mengganggu kenyamanan pejalan kaki dan juga mengurangi keindahan jalur pedestrian.
- Penyediaan penerangan publik di sepanjang jalur pedestrian. Kondisi eksisting saat ini lampu penerangan yang tersedia hanya lampu penerangan privat saja, sehingga pada beberapa titik jalur pedestrian gelap dan dapat mengundang tindakan kriminal. Selain itu pada Jalan Khatib Sulaiman terdapat lokasi konstruksi dan bangunan yang ditinggalkan, sehingga saat malam hari pada titik tersebut akan sangat gelap karena penerangan publik tidak tersedia. Oleh karena itu dibutuhkan lampu penerangan publik agar pejalan kaki yang berjalan pada malam hari tetap terjamin keamanannya.

b. Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian

- Mengembalikan lebar efektif jalur pedestrian dengan melakukan penertiban pada oknum-oknum yang mengalihkan fungsi jalur pedestrian untuk fungsi lain, yaitu parkir liar, pedagang kaki lima (PKL), dan aktivitas komersil lainnya seperti kios/warung di sepanjang jalur pedestrian. Keberadaan fungsi lain tersebut menjadi halangan pada jalur pedestrian, sehingga keberadaannya mengurangi ruang jalur pedestrian. Lebar jalur pedestrian yang disediakan sudah sesuai dengan standar yang berlaku, namun lebar efektif yang dapat digunakan sangat kecil karena ruang jalur pedestrian terpakai oleh keberadaan halangan tersebut. Jika kondisi lebar jalur

pedestrian yang terganggu tersebut tidak segera diatasi maka akan semakin mengurangi tingkat pelayanan jalur pedestrian.

- Membuat aturan tegas yang mengatur kios/toko, retail, PKL, dan parkir liar agar tidak mengambil alih fungsi jalur pedestrian. Selain itu diperlukan pemeriksaan berkala dan aksidental oleh petugas berwenang terhadap oknum-oknum yang tidak mengikuti aturan tersebut.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI